

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Lembar jawaban pilihan ganda untuk siswa tunanetra telah dikembangkan, sehingga LJPGB berbeda dengan model sebelumnya. Perubahan ini merupakan hasil dari penelitian kondisi objektif di lapangan dengan pengolahan data yang telah dikumpulkan dan dikaji, lahirnya sebuah LJPGB ini diharapkan dapat menjawab tantangan kebutuhan lembar jawaban pilihan ganda untuk tunanetra. Perubahan yang telah dilakukan meliputi: komponen-komponen yang harus ada pada lembar jawaban, yang mencakup kolom identitas, nomor urut pilihan jawaban dan pilihan jawaban dengan tidak membedakan dengan acuan yang dibuat untuk siswa reguler.

LJPGB ini sebagai lembar jawaban pilihan ganda yang dapat menjawab tantangan kebutuhan LJPGB untuk tunanetra, yang diwujudkan dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari pengadaan LJPGB, dukungan terhadap LJPGB dari sumber daya manusia yang kreatif, perkembangan teknologi sampai terwujudnya disain LJPGB dan hambatan dari hasil penelitian ini belum mampu diproduksi dalam skala masal, yang erat

kaitan dalam mengikuti ujian dengan soal pilihan ganda yang banyak digunakan baik untuk kebutuhan pendidikan atau pun tes penerimaan pegawai baru, terutama untuk tunanetra yang ingin menjadi pegawai.

Kelebihan dari LJPGB ini, selain dapat diperiksa oleh orang awas, siswa tunanetra mampu bekerja secara mandiri tidak perlu membawa pendamping untuk membantu mengisikan jawaban pada lembar jawaban, seperti yang sering dilakukan ketika menggunakan LJK pada Ujian Nasional disekolah reguler, bahkan di UPI hal ini masih berlangsung. Dampak positif dari disain ini terhadap biaya menyewa/mengongkosi pendamping, serta dapat mengurangi kecurigaan terhadap siswa tunanetra ketika hasil ujian diperoleh.

LJPGB disain baru merupakan paduan antara lembar jawaban braille dengan lembar jawaban peilihan ganda yang digunakan siswa awas dan disertai dengan tanda lain sehingga diperoleh hasil: a) keterbacaan tulisan, menjadikan LJPGB ini dapat digunakan dengan nyaman; b) ukuran kertas menggunakan ukuran kertas A4 untuk mendekati kesamaan ukuran LJK yang digunakan siswa reguler; c) penggunaan patokan jarak antar huruf yang telah disesuaikan dengan mobilitas tangan di atas lembar jawaban, karena menggunakan jarak mesin tik perkin yang telah teruji keakuratannya; d) penggunaan huruf awas pada LJPGB merupakan kelebihan dari lembar jawaban pilihan ganda Braille sebelumnya yang terkesan polos tak berwarna, dan untuk membantu memudahkan proses pemeriksaan; e) pemeriksa LJPGB setelah tes dilakukan dapat dikerjakan oleh tunanetra maupun awas, bahkan yang tidak menguasai Braille pun dapat memeriksa hasil ujian siswa dengan lembar jawaban ini;

f) garis pemisah pada pilihan jawaban merupakan penyempurnaan yang lebih rinci agar tidak terjadi kebablasan saat membaca pilihan jawaban, dan sebagai indikator untuk mengurangi kesalahan menjawab/memilih; g) merevisi salah menjawab dapat dilakukan sampai empat kali perubahan pilihan layaknya LJK yang digunakan siswa reguler, karena memiliki tanda lain selain Braille dan awas yaitu torehan yang melingkari pada pilihan jawaban; h) torehan melingkar pada pilihan jawaban ciri khas LJPGGB ini yang memberikan pengalaman baru bagi siswa tunanetra ketika menggunakan lembar jawaban. Hasil pengujian LJGB dapat diterima oleh siswa tunanetra dengan memberikan pernyataan “lembar jawaban ini bisa digunakan dan merupakan lembar jawaban model baru”

Melalui pengujian sederhana diperoleh hasil LJPGGB dapat digunakan oleh siswa tunanetra.

B. Rekomendasi

- LJPGGB untuk tunanetra ini merupakan jawaban dari kekosongan para peneliti dalam mewujudkan kebutuhan tunanetra terhadap alat evaluasi berupa lembar jawaban pilihan ganda yang dapat dibaca oleh tunanetra dan awas, sampai saat ini belum ada model baru yang dapat dijadikan acuan untuk membuat lembar jawaban yang dijadikan standar dalam membuat lembar jawaban pilihan ganda Braille. Peneliti masih memiliki hambatan dengan mesin pencetak untuk memproduksi LJPGGB ini secara massal. Oleh karena itu terbuka peluang bagi peneliti lain untuk mengembangkan alat

untuk memproduksi lembar jawaban pilihan ganda braille, yang mampu mencetak lembar jawaban dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan siswa tunanetra. LJPGGB yang dibuat oleh peneliti masih dilakukan secara manual, hanya mampu memenuhi kebutuhan untuk penelitian di dalam kelas atau keperluan sekolah dengan jumlah yang terbatas.

- Universitas Pendidikan Indonesia diharapkan memberikan dukungan kepada jurusan teknik mesin untuk membuat alat produksi LJPGGB, karena model LJPGGB ini akan membantu ketika tes penerimaan mahasiswa baru. Calon mahasiswa yang masuk universitas ini tidak hanya mahasiswa reguler, tetapi calon mahasiswa tunanetra masih berdatangan dan bentuk soal ujian pun masih menggunakan bentuk soal pilihan ganda.
- Dinas Pendidikan diharapkan menggunakan model LJPGGB ini jika alat produksi LJPGGB telah terwujud, karena model ini akan sangat membantu pada kegiatan ujian di sekolah maupun ujian nasional yang masih menggunakan bentuk soal pilihan ganda yang disertai dengan lembar jawaban. Dinas Pendidikan sudah saatnya membuat kebijakan dalam memberikan kenyamanan terhadap pelayanan pendidikan khususnya tunanetra. Dinas Pendidikan perlu mengikuti dinamika perkembangan alat-alat evaluasi yang erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia, terutama dukungan terhadap inovator-inovator pendidikan yang ada di wilayah tanggungjawabnya. Pembuatan soal ujian untuk tunanetra salah satu bentuk produk yang menjadi agenda Dinas Pendidikan, tidak hanya terbatas kepada pembuatan soal pilihan ganda, tetapi sampai kepada

pengadaan LJPGB menjadi satu paket yang tidak terpisah dari pembuatan soal, terutama dalam penyelenggaraan ujian sekolah atau nasional. Dinas Pendidikan perlu mendorong berupa dana maupun kebijakan kepada sekolah-sekolah yang mengembangkan alat evaluasi dalam meningkatkan pelayanan pendidikan.

- Sekolah yang memiliki siswa tunanetra agar selalu menyediakan LJPGB yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penyediaan bahan tersebut dapat bekerjasama dengan pusat sumber pelayanan tunanetra sebagai pengembang dan penyedia alat evaluasi tunanetra untuk sekolah lain, dalam memberikan pelayanan pendidikan.
- Siswa tunanetra perlu meningkatkan kemampuan keterampilan membaca Braille, jangan merasa cukup dengan bantuan media serba audio. Karena LJPGB ini telah dirancang dengan mengurangi peranan penggunaan reglet dan pendamping pembaca soal sekaligus membaca pilihan jawaban, sehingga melalui lembar jawaban braille ini, siswa tunanetra menuju kepada kemandirian.